

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian ini dijabarkan hal yang berkaitan dengan bagian awal yang meliputi: (1) latar belakang penelitian, (2) masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) definisi istilah, (5) manfaat penelitian, (6) asumsi penelitian, dan (7) ruang lingkup penelitian. Pokok-pokok pembahasan tersebut akan dibahas secara beruntun sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan perpaduan antara seni dan bahasa, tentunya kata-kata di dalamnya juga mengandung keindahan. Penulis tidak hanya berbicara dalam bahasa sehari-hari, tetapi juga melakukan dunia imajinasi. Keindahan karya sastra akan terpancar apabila isi yang terkandung dalam karya tersebut dapat dimaknai. Karya sastra juga bisa merefleksikan pandangan pengarang terhadap masalah yang diamati dimasyarakat. Sastra (*Sansekerta: shastra*) merupakan kata serapan dari bahasa Sansekerta. Sastra yang berarti teks yang mengandung “instruksi” atau “pedoman”, berasal dari kata dasar *sas* yang berarti “instruksi” dan “ajaran” dan *tra* yang berarti “alat” atau “sarana. Sastra adalah hasil kegiatan kreatif manusia dalam mengungkapkan penghayatannya dengan menggunakan bahasa Dibia (2018, hal. 4). Sastra adalah hasil karya sastra seseorang dengan menggunakan bahasa sebagai sarana terpenting dalam menyampaikan sesuatu dengan berkomunikasi untuk tujuan estetik.

Menurut (Siswantoro, 2014, hal. 23) Puisi adalah sebagai jenis bahasa yang mengatakan lebih banyak dan lebih intensif dari pada apa yang dikatakan oleh bahasa harian. Menurut Pradopo (2020, hal. 130) sastra puisi merupakan sistem tanda semiotik tingkat kedua yang mempergunakan medium bahasa yang merupakan system tanda tingkat pertama. Jadi, di dalamnya ada konveksi sastra sendiri yang disebut konveksi tambahan (maksudnya tambahan di luar konveksi bahasa).

Puisi merupakan sebagai suatu karya sastra yang bersifat imajinatif. Sebuah puisi adalah struktur yang terdiri dari unsur-unsur pembangun. Unsur-unsur pembangun tersebut dinyatakan bersifat padu karena tidak dapat berdiri sendiri tanpa mengaitkan unsur yang satu dengan yang lainnya. Unsur-unsur dalam sebuah puisi bersifat fungsional dalam kesatuannya dan juga bersifat fungsional terhadap unsur yang lainnya (Waluyo, 1987, hal 22-25).

Puisi adalah teks yang berdiri sendiri dan mandiri, yang memiliki integritas sendiri sebagai sebuah struktur. Puisi adalah karya sastra bilangan kompleks dalam setiap larik memiliki arti yang dapat dijelaskan dengan ekstensi atau konotasi. Puisi merupakan karya sastra inspiratif yang merepresentasikan makna tersembunyi dari ekspresi batin penyair. Sehingga setiap kata atau kalimat secara tidak langsung memiliki arti yang berbeda abstrak dan memberikan gambar untuk pembaca. Kata-kata yang terkandung dalam puisi dapat membentuk gambaran imajiner bagi pembaca, yang memberikan makna yang sangat kompleks.

Karya sastra seperti puisi mengandung ungkapan perasaan penyair dengan bahasa yang berkaitan dengan irama, matra, rima, dan penyusunan dari larik ke

larik selanjutnya yang penuh bermakna. Realitas sosial yang datang kepada pembaca melalui teks merupakan gambaran dari berbagai fenomena sosial yang terjadi di masyarakat, dan disajikan kembali dalam bentuk dan cara yang berbeda oleh pengarang. Karya sastra dapat ditulis dengan cara yang unik dalam bentuk narasi dengan tujuan untuk menghibur, menambah pengetahuan, dan memperkaya wawasan pembaca untuk menyampaikan informasi kepada pembaca tanpa merugikan pihak manapun.

Kajian keilmuan yang meneliti mengenai simbol atau tanda dan konstruksi makna yang terkandung dalam tanda tersebut dinamakan dengan semiotik. Kajian semiotik yang diterapkan pada puisi berbeda dengan semiotik yang diterapkan untuk prosa. Semiotik puisi sebenarnya tidak akan berhenti sampai pada perangkat puitisnya saja, melainkan dapat sampai pada latar belakang konsep pengarangnya, atau latar belakang puisi yang ditulisnya. Pelopor ilmu semiotik ada dua yaitu: Ferdinand de Saussure dan Charles Sanders Peirce. Saussure yang dikenal sebagai bapak Ilmu bahasa modern mempergunakan istilah semiologi, sedangkan Peirce yang seorang ahli filsafat memakai istilah semiotik.

Menurut (Endraswara, 2008, Hal. 64) semiotik adalah studi tentang tanda, karya sastra akan dibahas sebagai tanda-tanda. Tanda tersebut telah ditata oleh pengarang sehingga ada sistem, konveksi, dan aturan-aturan tertentu yang perlu dimengerti oleh peneliti. Semiotik adalah ilmu tentang tanda (Hoed, 2014, hal.5). Tanda adalah segala hal, baik fisik maupun mental, baik di dunia maupun di jagat raya, baik di dalam pikiran manusia maupun sistem biologi manusia dan hewan, yang diberi makna oleh manusia. Peirce mengemukakan beberapa teori tanda yang mendasari perkembangan ilmu tanda modern. Pendapatnya pada esensinya

manusia adalah makhluk tanda, berpikir pun orang menggunakan tanda-tanda yang perlu ditelusuri lebih jauh (Zaimar, 2008, hal. 3).

Charles Sanders Peirce, seorang ahli filsafat dari Amerika.

Mengemukakan bahwa berfikir dengan menggunakan tanda yang menjelaskan pemikiran sebagai bentuk representasi. Penelitian ini menggunakan teori Peirce yang membagikan tanda ada tiga macam, diantaranya: (a) ikon artinya tanda yang mengacu pada objek yang ditunjukkan hanya berdasarkan karakter yang dimilikinya sendiri, (b) indeks artinya tanda yang mengacu pada objek yang ditunjukkan karena benar-benar dipengaruhi oleh fenomenal atau keberadaan saat itu, (c) simbol artinya tanda yang mengacu pada kesepakatan.

Semiotik merupakan salah satu kajian yang membahas tentang makna tanda. Pada pemahaman ini semua karya sastra memiliki makna tanda sebagai pembangun karya, dan tanda yang dipahami melalui kajian semiotik. Genre puisi mempunyai ragam yaitu lirik, syair, pantun, sonata, balada, dan sebagainya. Dengan demikian pembaca dan penikmat sastra mampu menemukan makna yang diucapkan oleh pengarang (Pradopo, 2020, hal. 108).

Peneliti memilih untuk menganalisis semiotik dalam antologi puisi Salah Piknik, terdapat empat alasan memilih puisi tersebut sebagai penelitian. *Pertama*, puisi ini menceritakan fenomena yang terjadi pada masa wabah *corona* baru yang melanda dunia. Seperti contoh perusahaan tempatnya bekerja bubar gara-gara pandemi. *Kedua*, Puisi-puisinya ditandai dengan humor dan permainan kata-kata pahit yang dituliskan pengarang. Seperti contoh ternyata saya pernah ganteng, bercelana pendek bermimpi panjang, bersekolah secukupnya bermain sepuasnya. *Ketiga*, memuat sindiran dan kritik kepada pemerintah juga keluh kesah selama

pandemi. Seperti contoh kami sedang merayakan secangkir royalti di kedai minum. *Keempat*, kumpulan puisi dengan ilustrasi oleh Alit Ambara ini dihadirkan sebagai dokumen sosial yang berisi tentang wabah virus corona didalamnya. Oleh karena itu peneliti menjadikan puisi sebagai objek penelitian dengan menggunakan kajian semiotik pada puisi. Disimpulkan bahwa keunggulan yang terdapat pada buku ini sangatlah menarik karena memaksa pembaca untuk mendengarkannya secara akurat, sebab dalam kata penutup sering ditemukan kesimpulan atau esensi sebuah berita atau pesan, biasanya muncul di bagian kesimpulan atau inti dari berita atau berita. Buku Ini juga mencakup kesamaan penampilan, keterikatan objek dengan objek lain dan kata kiasan tak beraturan banyak diekspresikan dalam puisi Salah Piknik. Peneliti memilih dua puluh lima puisi sebagai objek teliti, dua puluh lima puisi ini dipilih karena dianggap sudah mewakili puisi yang akan di analisis dalam semiotik dalam antologi puisi Salah Piknik.

Penelitian mengenai analisis semiotik pernah diteliti sebelumnya oleh beberapa peneliti diantaranya. *Pertama*, oleh Aziz (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Kearifan Lokal Dalam Film “Ada Apa Dengan Cinta 2” (Analisis Semiotik Model Roland Barthes). Hasil penelitian yang dilakukan yaitu sebatas apa saja petanda, penanda dan makna petanda, penanda kearifan lokal yang terdapat dalam film. Fokus penelitian ini membahas apa saja petanda dan penanda dan bagaimana makna petanda dan petanda kearifan lokal dalam Film Ada Apa Dengan Cinta 2. Metode penelitian ini analisis teks media dengan pendekatan kritis, yang berguna untuk memberikan fakta dan data kemudian data tersebut dianalisis secara kritis dengan dasar pemikiran Roland Barthes, yang menganalisis

dengan beberapa konsep yakni makna (signification), denotasi (denotation), konotasi (konotasi) dan mitos (myth). Persamaan dengan penelitian yang dilakukam oleh peneliti adalah mencari sebuah tanda-tanda (semiotik). Perbedaan dengan penelitian terdahulu terdapat pada teori yang digunakan sebelumnya yaitu Roland Barthes sedangkan penelitian ini menggunakan Charles Shanders Peirce dan objek yang digunakan puisi dengan judul Salah Piknik karya Joko Pinurbo.

Kedua, oleh Nisa (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Semiotik Pesan Moral Dalam Film Jokowi”. Menyatakan subjek penelitian ini adalah adegan film Jokowi yang direkam oleh Azhar kinoi Lubis tahun 2013. Hasil yang dilakukan penelitian dalam film Jokowi yaitu sepuluh *scene* ini menjelaskan tentang sifat toleransi, hubungan kepada Tuhan, berbakti kepada orang tua, syukur, tolong menolong, rajin, ulet, dan sebagainya. Fokus penelitian ini membahas pesan moral yakni dengan menggunakan media elektronik, media cetak, dan internet. Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis semiotik dengan jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penggunaan kajian semiotik dengan teori Charles Sanders Peirce. Perbedaan dengan penelitian terdahulu terdapat pada pesan moral yang ada didalam film Jokowi terkandung dalam kehidupan. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data puisi Salah Piknik karya Joko Pinurbo.

Ketiga, oleh Saadah (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Semiotik Makna Salat Dalam Puisi Ketika Engkau Bersembah yang Karya Emha Ainun Nadjib”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pesan islami tentang makna salat, yaitu salat merupakan kehidupan ini sendiri. Fokus penelitian ini

yaitu cara mengidentifikasi tanda-tanda berupa teks dalam puisi yang telah tersaji, kemudian tanda-tanda tersebut dimaknai sesuai dengan realitas sosial. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, karena membebaskan peneliti untuk mengungkapkan gagasannya dan bukan berupa angka, menggunakan pendekatan semiotik Ferdinand de Saussure, yaitu dengan memilah antara apa yang dimaksud signifier (penanda: aspek material berupa tulisan, gambar, maupun suara yang bermakna) dan apa yang dimaksud signified (petanda: (gambaran mental) pemikiran atau konsep aspek mental dari bahasa), kemudian pemberian makna (signification) pada kalimat di dalam puisi. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis sebuah tanda yang ada di dalam puisi. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada teori yang digunakan, yaitu teori Ferdinand de Saussure pada puisi Emha Ainun Najib “Ketika Anda Berdoa” yang menyatakan bahwa semiotika sangat menyandarkan dirinya pada aturan main (*rule*) atau kode sosial (*social code*) yang berlaku di dalam masyarakat sehingga tanda dapat dipahami maknanya secara kolektif. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Charles Sanders Peirce dalam puisi Salah Piknik karya Joko Pinurbo.

Keempat, oleh Toni dkk (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Studi Semiotika Pierce pada Film Dokumenter *“The Look of Silence: Senyap”*. Hasil dari penelitian ini yaitu adanya adegan merekonstruksi pembunuhan yang dilakukan oleh mantan pelaku tragedi G30S. film ini bisa menjadi perspektif baru ke masyarakat. Fokus penelitian yaitu data yang diperoleh melalui pemilihan adegan di film *“The Look Of Silence: Silent”* dimana ada unsur-unsur yang berkaitan dengan pelanggaran hak asasi manusia. Metode yang dilakukan adalah

metode semiotik, yaitu metode analitis untuk menilai signifikansi. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada sama-sama mengkaji tentang segala aspek tanda, yang berusaha untuk menguraikan makna - makna yang ditampilkan dalam tanda. Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada representasi pelanggaran HAM procedural rights, dimana peneliti akan menganalisis hal tersebut ke dalam film yang diteliti sebagai objek dalam penelitiannya berjudul film *The Look Of Silence*: Senyap yang berupa potongan gambar dari adegan atau *scene*. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data puisi Salah Piki karya Joko Pinurbo.

Kelima, oleh Utami (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Warna Yang Menggunakan Tanda Pada Poster Kampanye Di Desa Sukorambi Jember: Kajian Semiotik”. Hasil penelitian yang dilakukan yaitu terletak pada warna-warna yang diaplikasikan pada poster kampanye tidak asal diaplikasikan, tetapi warna itu memiliki makna yang sesuai dengan tujuan poster kampanye tersebut. Fokus peneliti yaitu mendeskripsikan warna pada poster kampanye yang memiliki makna denotasi, konotasi, dan mitos pada kajian semiotik. Metode penelitian yang dilakukan adalah jenis kualitatif, karena data dan hasil penelitian ini dominan berupa kata-kata. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti kesatuan dari tanda. Perbedaan dengan penelitian terdahulu terdapat terdapat pada tiga masalah yaitu tanda denotasi, konotasi, dan mitos dengan menggunakan teori semiotik Roland Barthes, karena pada poster kampanye hanya menggunakan warna-warna yang memiliki makna sesuai dengan tujuan dari poster tersebut dibuat. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti

menggunakan teori Charles Sanders Peirce dalam puisi Salah Piknik karya Joko Pinurbo.

Berdasarkan penjabaran penelitian terdahulu di atas, dapat disimpulkan bahwa persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni sama-sama mengkaji semiotik. Peneliti berusaha menganalisis bagaimana memahami makna tanda yang ada dalam antologi puisi. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada objek, misalnya penelitian terdahulu menggunakan poster kampanye. Peneliti menganalisis warna-warna yang ada dalam poster kampanye yang memiliki makna denotasi, konotasi, dan mitos pada kajian semiotik. Sementara pada penelitian ini, peneliti tidak mengkaji tentang makna warna yang ada pada poster kampanye, melainkan bagaimana menganalisis makna diksi, frasa, dan lirik yang terkandung di dalam antologi puisi Salah Piknik. Sehingga kebaruan dalam penelitian ini terdapat pada teori yang digunakan, yaitu Charles Shanders Peirce dimana fokus penelitian ini menggunakan makna tanda ikon, indeks, dan simbol yang ada di dalam antologi puisi. Penelitian ini berharap dapat menjadi bentuk apresiasi dan partisipasi dalam pelestarian suatu karya sastra. Penelitian ini, bertujuan untuk menarik perhatian pembaca supaya lebih bisa dipelajari lebih dalam. Agar pembaca mengetahui bahwa makna tanda yang ada di dalam puisi itu memiliki arti yang luas tidak hanya memiliki satu makna.

Penelitian ini menggunakan teori Charles Shanders Peirce yang mengemukakan semiotik adalah studi tentang tanda. Peirce membagi tanda menjadi tiga yaitu *pertama*, ikon adalah tanda yang muncul dari perwakilan fisik atau karakter. *Kedua*, indeks adalah tanda yang muncul dari hubungan sebab-

akibat. *Ketiga*, simbol adalah tanda yang mengacu kesepakatan atau bersifat arbiter. Semiotika lainnya yakni Ferdinand de Saussure yang lebih terfokus pada semiotik *linguistik*. Saussure memang terkenal dan banyak dibicarakan orang karena teorinya tentang tanda. Pandangannya tentang tanda sangat berbeda dengan pandangan para ahli linguistik di jamannya. Sedangkan Roland Barthes mengemukakan semiotika yang mengembangkan kajian yang sebelumnya punya warna kental strukturalisme kepada semiotika teks. Barthes melontarkan konsep tentang konotasi dan denotasi sebagai kunci analisisnya. Berdasarkan masalah tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang semiotik dalam puisi dengan judul “Analisis Semiotik dalam Antologi Salah Piknik Karya Joko Purnibo.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu:

- 1) Bagaimanakah makna ikon menurut Charles Sanders Pierce dalam antologi puisi Salah Piknik Karya Joko Pinurbo?
- 2) Bagaimanakah makna indeks menurut Charles Sanders Pierce dalam antologi puisi Salah Piknik Karya Joko Pinurbo?
- 3) Bagaimanakah makna simbol menurut Charles Sanders Pierce dalam antologi puisi Salah Piknik Karya Joko Pinurbo?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah.

- 1) Mendeskripsikan makna ikon menurut Charles Sanders Pierce dalam antologi puisi Salah Piknik Karya Joko Pinurbo.

- 2) Mendeskripsikan makna indeks menurut Charles Sanders Pierce dalam antologi puisi Salah Piknik Karya Joko Pinurbo.
- 3) Mendeskripsikan makna simbol menurut semiotik Charles Sanders Pierce dalam antologi puisi Sajak Salah Piknik Karya Joko Pinurbo.

1.4 Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan dari suatu makna dari masing-masing kata kunci yang terdapat dalam penelitian. Definisi istilah ini diperlukan guna menyamakan persepsi antara peneliti dengan pembaca. Adapun definisi istilah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Semiotik adalah model penelitian sastra yang mendasarkan semiologi. Semiologi yaitu ilmu yang membicarakan tentang tanda-tanda bahasa dalam karya sastra.
- 2) Tanda adalah sesuatu yang dapat berupa warna, gerakan, kedipan mata, objek, lambang, petunjuk, alamat menyatakan sesuatu, dan lain-lain yang mewakili sesuatu selain dirinya sendiri.
- 3) Puisi adalah ekspresi atau luapan perasaan, atau muncul dari proses imajinasi dimana perasaan memainkan bagian penting.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis dan manfaat praktis, bagi pengembangan dalam penelitian sastra. Berikut merupakan rincian dari manfaat penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1) Manfaat Praktis

- (1) Bagi Pembaca dapat memberikan wawasan baru tentang muatan analisis semiotik dalam suatu karya sastra, dan menjadikan karya sastra sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pesan realitas sosial yang terjadi.
- (2) Bagi Peneliti dapat memberikan masukan tentang mengkaji suatu karya sastra yang mengkritisi kondisi realitas sosial yang terjadi, sehingga ketika membaca suatu karya sastra tidak sekedar membaca, tetapi bisa memaknai lagi lebih dalam.

2) Manfaat Teoritis

- (1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai studi analisis terhadap sastra di Indonesia, terutama dalam bidang penelitian puisi Indonesia yang memanfaatkan teori semiotika Charles Sanders Peirce.
- (2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam mengaplikasikan teori sastra dan teori semiotika Charles Sanders Peirce dalam mengungkapkan antologi puisi Salah Piknik Karya Joko Pinurbo.

1.6 Asumsi Penelitian

Asumsi dalam penelitian ini adalah peneliti berasumsi bahwa kata-kata dalam puisi dapat dilihat dari adanya tanda. Dalam hal ini peneliti perlu membuktikan kebenarannya dan peneliti dapat menggunakan kata-kata apa yang menggambarkan tanda dalam antologi puisi Salah Piknik karya Joko Pinurbo. Dari asumsi tersebut, peneliti menggunakan analisis semiotik.

1.7 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini merupakan variabel yang diteliti oleh peneliti, sehingga apa yang diteliti oleh peneliti dapat diketahui di dalam ruang lingkup penelitian. Di bawah ini merupakan ruang lingkup penelitian:

- 1) Fokus peneliti ini adalah analisis semiotic dalam antologi puisi Salah Pkunik karya Joko Pinurbo.
- 2) Data penelitian ini adalah kata yang terdapat di dalam antologi puisi Salah Pkunik karya Joko Pinurbo.
- 3) Sumber penelitian ini yaitu buku kumpulan puisi Salah Pkunik karya Joko Pinurbo yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2021 yang memusatkan dalam buku ini ditulisnya dalam masa pandemic Covid-19 tahun 2020.

